

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
SISWA TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA BERBASIS HOTS KELAS VI
SDN LUBANG BUAYA
JAKARTA TIMUR**

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Magister Pendidikan

Oleh
EVA VERDAWATI
NIM 1809087047



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2021

ABSTRAK

Eva Verdawati. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Berbasis Hots Kelas VI Sdn Lubang Buaya Jakarta Timur. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Februari 2021.

Tesis ini bertujuan untuk untuk mendapatkan informasi seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua peserta didik dan minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar Matematika berbasis HOTS pada siswa kelas VI SD di Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung Kotamadya Jakarta Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey kausal dengan teknik analisis jalur. Variabel dalam penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu status sosial ekonomi orang tua siswa sebagai variabel (X1), minat belajar Matematika siswa sebagai variabel (X2), dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar Matematika siswa berbasis HOTS sebagai variabel (X3).

Penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan status ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika berbasis HOTS di Sekolah Negeri se Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Status ekonomi orang tua siswa tidak menjadi faktor yang terlalu berpengaruh dalam suatu proses belajar, karena kadang-kadang ada orang tua siswa yang memiliki keadaan ekonomi yang berlebih membuat orang tua siswa tidak mempunyai waktu di rumah bahkan untuk memperhatikan hasil belajar anaknya. Status ekonomi orang tua siswa yang kekurangan, tidak jarang orang tua siswa yang berusaha meluangkan waktu di tengah kesibukannya mencari nafkah untuk memperhatikan anak-anaknya dan memperhatikan belajar anak-anaknya.

Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika berbasis HOTS di Sekolah Negeri se Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Makin baik minat belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika berbasis HOTS, demikian juga sebaliknya semakin buruk minat belajar maka akan membawa dampak pada rendahnya hasil belajar matematika. Karena itu siswa harus dapat membangkitkan minat belajar dan semangat belajar perlu ditingkatkan agar kelak dapat menikmati jerih payah yang telah dilakukan. Selain itu, siswa dalam mendapatkan nilai yang tinggi harus berusaha sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Tidak terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan status ekonomi orang tua terhadap minat belajar di Sekolah Negeri se Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Status ekonomi orang tua yang rendah justru meningkatkan minat siswa dalam belajar karena siswa tidak ingin membebani orang tua yang telah membiayai pendidikannya dengan sungguh-sungguh. Sedangkan status ekonomi orang tua yang tinggi umumnya mereka bekerja secara profesional sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengawasi belajar anaknya. Sehingga minat belajar anak berkurang karena minimnya pendampingan dari orang tua.

ABSTRACT

Eva Verdawati. The Influence of Parents' Socio-Economic Status on Learning Interest and Learning Outcomes of Hots-Based Mathematics for Class Vi Sdn Lubang Buaya, East Jakarta. Thesis. Master of Elementary Education Study Program, Post Graduate School, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. February 2021.

This thesis aims to obtain information on how much influence the socioeconomic status of students' parents and students' interest in learning on HOTS-based Mathematics learning outcomes in grade VI SD students in Lubang Buaya Village, Cipayung District, East Jakarta Municipality.

The method used in this research is a causal survey research method with path analysis techniques. The variables in the study consisted of two independent variables, namely the socioeconomic status of the students' parents as a variable (X1), students' interest in mathematics learning as a variable (X2), and one dependent variable, namely the student learning outcomes based on HOTS as a variable (X3).

The study concluded that there was no positive and significant direct effect of the economic status of parents on HOTS-based mathematics learning outcomes in public schools in Lubang Buaya Village, Cipayung District, East Jakarta. The economic status of the students' parents is not a very influential factor in the learning process, because sometimes there are parents who have excessive economic conditions making the parents do not have time at home even to pay attention to their children's learning outcomes. The economic status of the parents of students who are deprived, it is not uncommon for parents to try to spend time in the midst of their busy life earning a living to pay attention to their children and pay attention to their children's learning.

There is a positive and significant direct effect of interest in learning on HOTS-based mathematics learning outcomes in Public Schools in Lubang Buaya Village, Cipayung District, East Jakarta. The better the student's interest in learning, the better the HOTS-based mathematics learning outcomes, and vice versa, the worse the interest in learning will have an impact on the lower learning outcomes of mathematics. Therefore, students must be able to generate interest in learning and enthusiasm for learning needs to be increased so that one day they can enjoy the hard work that has been done. In addition, students in getting high scores must try according to their own abilities.

There is no positive and significant direct effect of the economic status of parents on interest in learning in public schools in Lubang Buaya Village, Cipayung District, East Jakarta. The low economic status of parents actually increases students' interest in learning because students do not want to burden parents who have paid their education seriously. While the high economic status of parents, generally they work professionally so that they do not have enough time to supervise their children's learning. So that children's interest in learning decreases because of the lack of assistance from parents.

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SISWA
TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
BERBASIS HOTS KELAS VI SDN LUBANG BUAYA
JAKARTA TIMUR**

TESIS

Oleh:






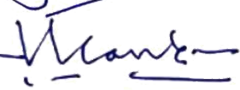
Eva Verdawati

1809087047

Dipertahankan di Depan Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Tanggal 18 Februari 2021

| Penguji Tesis | Tanda tangan | Tanggal |
|--|--|---------------|
| Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Ketua Penguji) |  | 15 Maret 2021 |
| Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno (Sekretaris Penguji) |  | 10 Maret 2021 |
| Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno (Anggota Penguji, Pembimbing 1) |  | 10 Maret 2021 |
| Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 2) |  | 10 Maret 2021 |
| Dr. Sigit Edy Purwanto, M.Pd. (Anggota Penguji 1) |  | 10 Maret 2021 |
| Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. (Anggota Penguji 2) |  | 9 Maret 2021 |

Jakarta, 15 Maret 2021

Direktur Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| ABSTRAK..... | ii |
| ABSTRACT..... | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Masalah Penelitian..... | 18 |
| a. Identifikasi Masalah..... | 18 |
| b. Pembatasan Masalah..... | 19 |
| c. Perumusan Masalah..... | 19 |
| C. Kegunaan Hasil Penelitian..... | 20 |
| BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN..... | 22 |
| A. Deskripsi Teori..... | 22 |
| a. Status Sosial Ekonomi Orang Tua..... | 22 |
| b. Minat Belajar..... | 31 |
| c. Hasil Belajar Matematika..... | 41 |
| d. Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)..... | 44 |

| | |
|--|-----------|
| B. Penelitian Yang Relevan..... | 50 |
| C. Kerangka Berpikir Dan Hipotesis..... | 55 |
| 1. Kerangka Berpikir..... | 55 |
| 2. Hipotesis Penelitian..... | 62 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 64 |
| A. Tujuan Penelitian..... | 64 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian..... | 64 |
| 1. Tempat Penelitian..... | 64 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 65 |
| C. Metode Penelitian..... | 65 |
| D. Populasi Dan Sampel Penelitian..... | 67 |
| 1. Populasi..... | 67 |
| 2. Teknik Pengambilan Sampel..... | 68 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 69 |
| 1. Instrumen Variabel Terikat Hasil Belajar Matematika Siswa Berdasarkan HOTS (X3)..... | 70 |
| 2. Instrumen Variabel Bebas..... | 71 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 77 |
| G. Hipotesis Statistik..... | 80 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 81 |
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... | 81 |
| B. Uji Persyaratan Analisis..... | 97 |
| 1. Uji Normalitas Galat Taksiran Kolmogorov-Smirnov..... | 97 |
| 2. Uji Linieritas..... | 99 |
| 3. Uji Multikolinieritas..... | 102 |

| | |
|---|-----|
| C. Pengujian Hipotesis..... | 103 |
| 1. Hipotesis Pertama: pengaruh Status Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar..... | 104 |
| 2. Hipotesis Kedua: pengaruh Minat belajar terhadap Hasil Belajar..... | 107 |
| 3. Hipotesis Ketiga: pengaruh Status Ekonomi Orang Tua terhadap Minat belajar..... | 110 |
| 4. Menentukan koefisien jalur dari masing-masing variabel..... | 114 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 118 |
| 1. Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar..... | 118 |
| 2. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar..... | 120 |
| 3. Hubungan Status Ekonomi Orang Tua (X1) terhadap Minat Belajar (X2) | 121 |
| BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN..... | 123 |
| A. Simpulan..... | 123 |
| B. Implikasi..... | 124 |
| C. Saran..... | 125 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 127 |
| LAMPIRAN..... | 129 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang penting untuk membangun suatu bangsa dan negara. Contohnya adalah perkembangan antara kota dan desa dimana kota mempunyai fasilitas yang lebih lengkap dibanding desa. Karena di kota lebih banyak orang-orang yang bersekolah sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan itu sebenarnya harus didapatkan oleh setiap lapisan masyarakat agar pembangunan suatu bangsa dan negara itu dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut juga terlihat dalam UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (Amandemen UUD 1945, Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan). Pernyataan dalam pasal 31 itu sekaligus merupakan landasan dan jaminan bagi setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan tanpa membedakan suku, agama, dan golongan.

Hasil pendidikan yang diperoleh setiap warga negara diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa kini dan mendatang. Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tersebut memiliki ciri sebagaimana tersebut dalam tujuan pendidikan nasional yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”. (UUD RI Sistem Pendidikan Nasional: 2003, 2)

Tujuan pendidikan nasional di atas menunjukkan penting dan strategisnya peranan pendidikan dalam membentuk dan membangun generasi penerus bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut ditempuh jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan jalur sekolah memiliki tujuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler sampai pada tujuan instruksional. Sedangkan pendidikan jalur luar sekolah memiliki tujuan yang berkaitan dengan institusi yang menyelenggarakan.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia masih dianggap sangat rendah terutama untuk pelajaran matematika. Padahal matematika adalah pelajaran pokok yang diajarkan dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Indikasi ini dapat dilihat dari masih rendahnya prestasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan. Ironisnya matematika termasuk pelajaran yang tidak disukai. Banyak siswa takut akan pelajaran matematika. Bagi mereka matematika seperti musuh yang menakutkan yang ingin sekali mereka hindari. Tidak sedikit siswa yang mengeluh dengan adanya pelajaran matematika. Apakah begitu menakutkan pelajaran matematika? Karena begitu pentingnya pelajaran matematika untuk masa depan bangsa, kita harus memperjuangkan matematika sebagai pelajaran yang menarik, menyenangkan bagi para siswa.

Pelajaran Matematika di dalam beberapa kurikulum yang dilaksanakan di Indonesia berbeda-beda misalnya: pada pengajaran Matematika modern resminya dimulai setelah adanya kurikulum 1975. Model pembelajaran Matematika modern ini muncul karena kemajuan teknologi. Pembelajaran Matematika di tahun 1975 ini memiliki berbagai kelemahan misalnya pembelajaran kurang menekankan pada pengertian, kurang adanya kontinuitas, kurang merangsang anak untuk ingin tahu. Pembelajaran Matematika pada kurikulum 1984 merupakan gerakan revolusi Matematika ditandai dengan adanya kemajuan teknologi seperti kalkulator dan komputer. Sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) menjadi karakter yang begitu erat melekat dalam kurikulum. Pada tahun 2013 pelaksanaan penyusunan kurikulum merupakan lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Menurut para ahli di bidang pengajaran bahwa dalam pengembangan kurikulum tahun 2013 ini lebih membebaskan peserta didik untuk berusaha mencari tahu dengan cara mengamati, observasi dan kemudian peserta didik mencoba untuk mempresentasikan apa yang dia amati tersebut. Misalnya di dalam pelajaran Matematika dikenal sebagai Matematika Realistis. Contohnya peserta didik diberi kesempatan untuk membeli sejumlah barang dengan uang yang dimiliki. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 pada penekanan fenomena alam, sosial, seni dan budaya.

Adapun hubungan status ilmu pendidikan Matematika dalam kurikulum pendidikan di sekolah adalah status ilmu pendidikan Matematika akan memposisikan mata pelajaran Matematika di sekolah dengan kurikulum yang sesuai untuk menemukan informasi yang diperlukan dalam upaya menyelidiki, menemukan dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam ilmu Matematika. Sehingga kurikulum atau program pendidikan merupakan jalan terdekat untuk sampai pada tujuan-tujuan pendidikan.

Betapa penting pelajaran Matematika dalam kurikulum tahun 2013 sehingga untuk siswa kelas VI, V dan VI SD pelajaran Matematika terpisahkan menjadi mata pelajaran Matematika. Di dalam Al Qur'an pelajaran Matematika juga sangat penting karena terdapat dalam beberapa ayat Al Qur'an, contohnya:

1. Ayat Al Qur'an yang membahas tentang penjumlahan
Qur'an Surat Al Kahfi ayat 25



25. Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi)

Arab-Latin: Wa labiṣū fī kahfihim ṣalāsa mi`atin sinīna wazdādu tis'ā

Ayat ini membahas tentang lamanya waktu pemuda Al Kahfi yang tinggal di dalam gua yaitu 300 ditambah 9 tahun menjadi 309 tahun

2. Ayat Al Qur'an yang membahas pengurangan
Yaitu Q.S. Al Ankabut ayat 14

فَأَخَذَهُمْ لُطُوفًا نُوحًا مَظْلُومُونَ ١٤

14. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka

mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim Arab-

Latin: Wa laqad arsalnā nuḥan ilā qaumihī fa labiṣa fihim alfa sanatīn illā

khamṣīna 'āmā, fa akhaḥahumuṭ-ṭufānu wa hum zālimūn

Ayat di atas menjelaskan tentang lamanya Nabi Nuh A.S. tinggal bersama kaumnya yaitu 1000 tahun dikurangi 50 tahun sama dengan 950 tahun lamanya

3. Ayat Al Qur'an tentang bilangan genap dan ganjil

Yaitu Q.S. Al Fajar ayat 3

وَلَوْ لَشَفَعُوهُ لَو تَرُّ

3. dan yang genap dan yang ganjil

Arab-Latin: Wasy-syafi wal-watr

Bilangan genap seperti 1000 bulan yang disebut pada ayat di bawah ini

Yaitu Qur'an Surat Al Qadr ayat 3

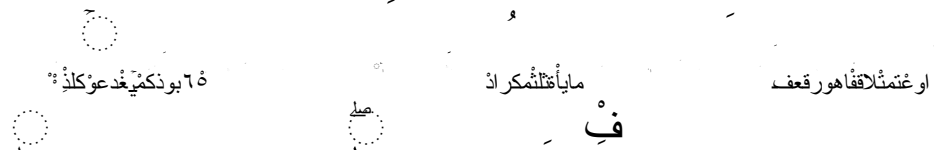
3. Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan

Arab- Latin: Lailatul-qadri khairum min alfi syahr

Terjemah Arti: Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.

Dan bilangan ganjil seperti 3 hari yang disebut dalam Q.S. Huud ayat 65

Quran Surat Huud Ayat 65



65. Mereka membunuh unta itu, maka berkata Shaleh: "Bersukarialah kamu sekalian di rumahmu selama tiga hari, itu adalah janji yang tidak dapat didustakan"

Arab-Latin: Fa 'aqarūhā fa qāla tamatta'ū fī dārikum salāsata ayyām, zālīka wa'dun gairu makzūb

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar diharapkan mampu melakukan perbaikan dan perubahan agar pandangan yang keliru tentang matematika sebagai pelajaran yang sulit dapat diubah. Pendidikan dikatakan berhasil jika terjadi perubahan yang positif pada diri siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, dan sikap yang dapat digunakan dalam hidup bermasyarakat melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi dunia ketika tiba-tiba muncul wabah Covid-19, yang awalnya muncul secara lokal di Wuhan - China, lalu merebak dan memporak-porandakan sendi-sendi perekonomian dunia. Data global per 2 Juni 2020 menunjukkan ada 6.140.934 orang dari 216 negara di dunia terkonfirmasi wabah Covid-19 dan 373.548 orang diantaranya meninggal dunia. Sedangkan untuk data Indonesia menunjukkan ada 27.549 orang yang tersebar di 34 provinsi positif Covid-19 dan 1.663 orang diantaranya meninggal dunia. Ketika Covid-19 mulai muncul pada akhir tahun 2019 dan mulai mewabah dan meledak secara lokal di

China pada akhir Januari 2020, kemudian merembet ke seluruh dunia sepanjang bulan Februari hingga akhir Mei ini, tidak satupun lembaga think tank dan pemikir strategis dunia (baik dari pemerintahan, swasta, universitas, juga World Bank dan IMF) memperhitungkannya, sehingga *outlook* perekonomian tahun 2020 dan tahun-tahun setelahnya masih diprediksi dengan asumsi normal.

Berbagai negara melakukan kebijakan *lockdown* (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai karantina wilayah) untuk membatasi penyebaran virus ini secara total. Namun, mengubah perilaku sosial masyarakat bukanlah pekerjaan mudah. Berbagai negara dengan segala keterbatasan mengalami kendala yang tidak sederhana, bahkan di negara-negara maju di Eropa dan Amerika Serikat sangat kewalahan. Kebijakan umum yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan *social and physical distancing* (menjaga jarak aman antar individu dan menghindari kerumunan) ternyata bukan sesuatu yang mudah bagi umat manusia di bumi yang sudah terbiasa dengan perilaku sosialnya.

Kebijakan *lockdown* kemudian dimodifikasi sedemikian rupa oleh berbagai negara. Ada yang menerapkan secara penuh, sebagian, atau lokal dan seminimal mungkin.

Indonesia sendiri memodifikasinya dengan nama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan per wilayah, baik provinsi atau kabupaten/kota berdasarkan tingkat keparahan wabah yang penilaiannya ditentukan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Kesehatan. Aturan pelaksanaan PSBB tersebut diatur melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor

21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Selain itu aturan mengenai PSBB juga diatur dalam Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. PP dan Keppres tersebut ditandatangani Presiden Joko Widodo pada 31 Maret 2020.

Dalam PP dan Keppres itu diatur mengenai strategi pemerintah dalam menangani penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Pada prinsipnya pembatasan tersebut hanya berlaku untuk aktivitas tertentu saja di suatu wilayah yang terduga terinfeksi COVID-19. Tujuannya untuk mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19. Masyarakat masih dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan pembatasan-pembatasan tertentu.

Secara teknis jenis kegiatan masyarakat yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No.9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB sebagai Percepatan Penanganan COVID-19 antara lain meliputi meliburkan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan keamanan. Pemerintah juga menegaskan perbedaan PSBB dengan karantina wilayah dimana masyarakat tidak diperkenankan untuk beraktivitas di luar rumah.

PSBB diterapkan pertama kali di Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta pada tanggal 10 April 2020 dimana Jakarta merupakan episentrum wabah Covid-19 di Indonesia. Jakarta sendiri bersama beberapa kabupaten dan kota di Indonesia sudah melakukan kebijakan darurat wabah

Covid-19 secara lokal dengan memberlakukan libur sekolah untuk sekolah negeri dan himbauan untuk sekolah swasta, pembatasan transportasi umum milik pemda, menutup tempat wisata milik pemda, menghimbau agar kantor-kantor baik pemerintah pusat maupun swasta agar melakukan pekerjaan di rumah (*work from home*) dan beberapa kebijakan lain yang masih merupakan lingkup kewenangan pemerintah daerah.

Kebijakan PSBB secara umum diterapkan melalui perluasan pemberlakuan libur sekolah baik negeri maupun swasta, menutup tempat-tempat wisata/hiburan dan perbelanjaan secara keseluruhan, menerapkan kebijakan bekerja di rumah untuk kantor-kantor yang bukan termasuk sektor penting, serta pembatasan lainnya yang diperlukan dalam memutus penularan wabah corona ini.

Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak peserta didik dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara mahasiswa dengan mahasiswa lain, ataupun antara mahasiswa dengan dosen. Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital memungkinkan mahasiswa dan dosen berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran.

Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online. Menurut

Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram. (Kumar & Nanda, 2018)

Pembelajaran online dalam pelajaran Matematika membutuhkan strategi yang baik supaya siswa tidak mudah bosan dan minat belajarnya menjadi lebih tinggi. Salah satunya melalui pembelajaran Matematika berbasis HOTS.

High Order Thinking Skill (HOTS) adalah keterampilan berpikir yang lebih dari pada sekedar menghafalkan fakta atau konsep. HOTS mengharuskan siswa melakukan sesuatu atas fakta-fakta tersebut. Siswa harus memahami, menganalisis satu sama lain, mengkategorikan, memanipulasi, menciptakan cara-cara baru secara kreatif, dan menerapkannya dalam mencari solusi terhadap persoalan-persoalan baru (Riadi, 2016). Berikut indikator yang digunakan untuk menganalisis High Order Thinking Skill (HOTS) siswa disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.1
Deskripsi Kemampuan HOTS

| Kategori | Deskripsi |
|----------------------------------|--|
| Menganalisis (<i>Analyze</i>) | Menspesifikasikan aspek- aspek/elemen Kata kerja: membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji |
| Mengevaluasi (<i>Evaluate</i>) | Mengambil keputusan sendiri Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung |
| Mencipta (<i>Create</i>) | Mengkreasi ide/gagasan sendiri Kata kerja: mengkontruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, memformulasikan |

Konsep dalam matematika saling berkaitan bahkan konsep yang sederhana pun memiliki peranan sebagai konsep prasyarat untuk menuju pemahaman konsep yang lebih kompleks (Matitaputty, 2016). Siswa dengan

pemahaman konsep akan mengerti lebih dari fakta dan metodenya sehingga siswa akan lebih mudah mengingat dan dapat mengkonstruksi ketika terlupakan.(Kilpatrick, Swafford, Findell, 2001)

Banyak siswa di setiap jenjang pendidikan menganggap matematika sebagai pelajaran yang sering menimbulkan berbagai masalah yang sulit untuk dipecahkan (Priyambodo, 2016). Siswa mempunyai masalah dalam menyelesaikan soal matematika salah satunya karena belum pernah menghadapi tipe soal tersebut dan belum mengetahui bagaimana prosedur penyelesaiannya. Apabila soal yang dihadapi siswa merupakan tipe soal yang sering ditemuinya sehingga ia hanya menggunakan prosedur yang sering digunakan maka soal tersebut merupakan soal rutin dan bukan masalah baginya dalam menyelesaikan soal (Sugiman, Kusumah, Sabandar, 2010).

Pemahaman konsep matematika kaitannya dengan menyelesaikan soal dapat dilakukan dengan memberikan soal non-rutin, tujuannya agar siswa dapat terbiasa mengenali maupun memahami soal tersebut dengan menggunakan konsep matematika yang dimiliki (Fatqurhohman, 2016). Soal non-rutin tersebut salah satunya dapat menggunakan soal-soal dari PISA.

PISA (*Programme for International Student Assessment*) adalah studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika, dan sains siswa sekolah berusia 15 tahun yang diadakan setiap 3 tahun oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD). Indonesia rata-rata selalu berada pada urutan sepuluh terbawah dibandingkan negara-negara lainnya

terutama pada literasi matematika, peringkat tersebut dapat dilihat pada Tabel

1.2.

Tabel 1.2
Peringkat Indonesia Kemampuan Literasi Matematika PISA

| Tahun | Peringkat | Jumlah Negara Peserta | Skor Rerata Indonesia |
|-------|-----------|-----------------------|-----------------------|
| 2000 | 39 | 41 | 367 |
| 2003 | 38 | 40 | 360 |
| 2006 | 50 | 57 | 391 |
| 2009 | 61 | 65 | 371 |
| 2012 | 64 | 65 | 375 |
| 2015 | 73 | 80 | 386 |
| 2018 | 74 | 79 | 379 |

Sumber: (Budiono, 2016 dan Edukasi Kompas, 2019)

Salah satu alasan rendahnya hasil tersebut karena siswa tidak terbiasa dengan soal non-rutin, siswa lebih tertarik menyelesaikan soal seperti pada contoh (Luritawaty, 2018). Soal matematika PISA menguji tiga komponen yakni komponen konten, proses, dan konteks. Komponen konten dimaknai sebagai isi atau materi yang dipelajari di sekolah (Wardhani & Rumiati, 2011). Konten tersebut meliputi *Space and shape*, *Change and Relationship*, *Quantity*, dan *Uncertainty and data* (OECD, 2012).

Tabel 1.3
Hasil Belajar Uji Coba Matematika Kelas VI SDN Lubang Buaya 3 Tahun
Terakhir Tahun Ajaran 2017-2018, 2018-2019 dan 2019-2020
(13 Maret 2020)

| No. | Nama Sekolah | Nilai Rata-rata T.A 2017-2018 | Nilai Rata-rata T.A 2018-2019 | Nilai Rata-rata T.A 2019-2020 | KKM |
|-----|---------------------|----------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|-----|
| 1 | SDN LUBANG BUAYA 01 | 67 | 70 | 72 | 75 |
| 2 | SDN LUBANG BUAYA 04 | 63 | 66 | 71 | 75 |
| 3 | SDN LUBANG BUAYA 05 | 62 | 69 | 67 | 75 |
| 4 | SDN LUBANG BUAYA 06 | 59 | 53 | 66 | 75 |
| 5 | SDN LUBANG BUAYA 09 | 66 | 73 | 73 | 75 |
| 6 | SDN LUBANG BUAYA 11 | 62 | 65 | 67 | 75 |
| 7 | SDN LUBANG BUAYA 12 | 70 | 74 | 75 | 75 |
| 8 | SDN LUBANG BUAYA 13 | 70 | 74 | 75 | 75 |

Tanggal 13 Juli 2020 telah dinyatakan sebagai awal Tahun Pelajaran 2020 / 2021. Hal ini bukan berarti peserta didik harus datang ke sekolah tetapi melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan system pembelajaran jarak jauh. Untuk pengelolaan jarak jauh berbasis Higher Order Thinking Skill meliputi :

1. Mode yang digunakan bisa berupa luring, daring dan kombinasinya. Hal yang dilakukan adalah menentukan media pembelajaran yang tersedia dan guru agar melakukan pelatihan daring.

Tugas utama guru dalam mendisain dan mengimplementasikan PJJ yaitu

- a. Apa : (Pastikan isi/konten dapat tersampaikan dengan baik)
- b. Siapa : Guru harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik.
- c. Bagaimana : Pastikan rancangan pembelajaran yang memungkinkan dapat terselenggaranya proses pembelajaran PJJ dengan baik.

2. Peran Guru

- a. Membantu siswa untuk tegar dalam menghadapi kondisi ketidakpastian
- b. Memastikan siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran
- c. Memfasilitasi belajar jarak jauh dengan sebaik-baiknya.

Salah satu mata pelajaran yang sulit dilaksanakan adalah pelajaran Matematika di media sosial dijumpai meme kocak mengenai pelajaran Matematika misalnya rindu masa dulu dimana masa terberat hanyalah PR Matematika. Dibalik kocaknya konten-konten teks berkaitan dengan Matematika sebenarnya menyiratkan satir. Di kancah Internasional kompetisi Matematika siswa amat diperhitungkan. Hasil program penilaian pelajar Internasional (PISA) terakhir yakni tahun 2018 menjelaskan dari pengukuran untuk siswa berusia 15 tahun, rata-rata skor siswa Indonesia adalah 371 dalam membaca, Matematika 379 dan Sains 396. Capaian skor tersebut dibawah rata-rata 79 negara peserta PISA yakni 487 kemampuan membaca dan 489 untuk Matematika dan Sains. Dalam uji kompetensi yang dilaksanakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) dalam assessment

kompetensi siswa Indonesia 2019 menunjukkan hampir 80 % siswa kelas 2 SMP atau sekitar usia 15 tahun masuk kategori buta Matematika. Yang selaras dengan hasil uji Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2010 yang menunjukkan 78 % siswa Indonesia di bawah angka 2 alias fungsionally illiterate atau buta huruf fungsional atau bisa membaca tapi tidak mengerti isi pesan yang dibaca. Pada faktanya pembelajaran Matematika masih banyak memakai pendekatan salah kaprah, seperti harus dihafal. Cara guru mengajar pun kurang menarik sehingga menambah langgeng stigma Matematika sebagai mata pelajaran menyieramkan. Alih-alih mendapatkan ilmu siswa malah merasa trauma menghadapi pelajaran Matematika.

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat

dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. (Sirait et al., 2016)

Dengan posisi penting Matematika karena satu dari tiga pelajaran yang dites pada test PISA , sedangkan hasil belajarnya Matematika masih rendah karena beberapa faktor antara lain: status sosial ekonomi orang tua siswa yang sedang menurun sehingga kebutuhan belajar siswa kurang terpenuhi berakibat minat belajar siswa yang rendah dan juga siswa yang kurang bergairah dalam belajar Matematika mungkin bosan dalam pembelajaran menggunakan internet. Karena terbatasnya waktu maka yang akan kami teliti adalah kontribusi status sosial ekonomi terhadap minat belajar Matematika dan hasil belajar berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills).

Pemahaman siswa SD kelas VI mengenai pecahan meliputi definisi pecahan, operasi hitung pecahan masih dianggap salah dan sulit, karenanya dibutuhkan cara penyampaian melalui soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) dengan melakukan pembelajaran yang berbasis HOTS.

Berdasarkan observasi yang penulis telah lakukan pada SD di Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung Jakarta Timur terdapat beberapa peserta didik yang belajar Matematika pada masa pandemi Covid-19 ini mempunyai minat belajar yang kurang ditandai dengan mengerjakan soal Matematika asal-asalan tidak memakai cara tetapi nilainya kecil, kurang jujur karena dikerjakan oleh orang tua dan mengerjakan tugas Matematika sampai di luar jadwal belajar. Mungkin salah satu penyebabnya adalah kondisi ekonomi orang tua yang menurun di masa Covid-19 ini sehingga peserta didik tidak mendapatkan

gizi makanan yang cukup dan hiburan yang cukup serta akses internet yang cukup.

Dari latar belakang masalah kemampuan literacy Matematika siswa Indonesia yang rendah lalu pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid yang kurang maksimal maka peneliti akan fokus menulis tentang "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Berbasis HOTS Kelas VI SDN Lubang Buaya Jakarta Timur."

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

- a. Adanya peserta didik yang minat belajar Matematikanya rendah dalam masa Pandemi Covid-19.
- b. Adanya tingkat sosial ekonomi orang tua siswa yang menurun akibat Covid-19 yang menyebabkan minat belajar menjadi turun.
- c. Peserta didik kurang disiplin dalam belajar tidak tepat waktu dan mengerjakan tugas Matematika asal-asalan sehingga hasil belajar menjadi turun.
- d. Peserta didik minat belajar Matematikanya berkurang karena orang tua kurang memenuhi kebutuhan belajar seperti alat tulis dikarenakan kondisi ekonomi orang tua sedang turun.

- e. Peserta didik minat belajar Matematikanya berkurang dan menyerahkan tugas Matematikanya kepada orang tuanya walaupun yang menulis peserta didik sendiri.

Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Berbasis HOTS Melalui E-Learning Kelas VI SD Se-Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur Pada Masa Pandemi Covid-19."

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka agar penelitian ini fokus dan tidak meluas, peneliti hanya membatasi pada:

- a. Hasil belajar (X_3) sebagai variabel terikat.
- b. Status sosial ekonomi orang tua (X_1) sebagai variabel bebas.
- c. Minat belajar Matematika peserta didik (X_2) sebagai variabel bebas.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua peserta didik terhadap minat belajar Matematika berbasis HOTS pada siswa kelas VI SD di Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung Kotamadya Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh Status Sosial Ekonomi orang tua peserta didik terhadap hasil belajar Matematika berbasis HOTS pada siswa

kelas VI SD di Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung
Kotamadya Jakarta Timur?

3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar Matematika terhadap hasil belajar Matematika berbasis HOTS pada siswa kelas VI SD di Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung Kotamadya Jakarta Timur?

C. Kegunaan Hasil Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoretis maupun praktis, seperti yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Secara Teoretis
 - a. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan di masa yang akan datang terutama tentang pengaruh pembelajaran E-Learning Matematika berbasis HOTS terhadap minat peserta didik dan hasil belajar di dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.
 - b. Melalui penulisan tesis ini penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rekomendasi untuk menerapkan pembelajaran E-Learning Matematika berbasis HOTS sehingga membuat minat dan hasil belajar peserta didik meningkat di masa pandemi Covid 19.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dari penelitian ini, peneliti berharap para siswa menjadi lebih semangat, lebih kritis dan minat serta motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua lebih senang mendampingi anak-anaknya dalam belajar Matematika di rumah karena minat dan hasil belajar peserta didik meningkat.

c. Bagi Guru

Guru dapat mengajar dengan lebih baik dan menyenangkan sehingga siswa belajar dengan motivasi dan minat yang tinggi.

d. Bagi Sekolah

Sekolah memiliki program pelatihan bagi guru-guru untuk mengajar Matematika berbasis HOTS untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang relevan serta dapat dijadikan rekomendasi untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran berbasis HOTS pada masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2006. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Depdiknas.
- Awal Nur. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor. Galia Indonesia
- Cipta. Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Djaali. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Djaali. 2007. Belajar dan pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Eggen, Paul D., dan Kauchak, Donald P., 1996. Strategi For Teacher, Teaching Conten and Thinking Skill. Allyn dan Bocon. Boston.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Hakim, T. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- H.M. Sukardi, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- KRH. Hadjid, 2018. *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Ibrahim, 2008, Pembelajaran Kooperatif, Surabaya: Rineka Cipta.
- Khasanah Umi & Istiningrum Andian Ari. 2012. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smkn 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012 Dengan Motivasi Belajar Sebagai Pemoderasi. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No.2, Hal.95- 113.
- Lie, Anita, 2002. Cooperative Learning: Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Ma'ruf, A.H et.al. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika Volume 8 No. 3

- Nuridin. 2006. Pengaruh Variabel -Variabel Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI-IPA SMA Negeri 3 Makassar. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, (online), No.63 (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/12630609.pdf>, Diakses tanggal 17 ebruari 2015)
- Nuridin, et al. 2002. Faktor-faktor Afeksi yang mempengaruhi Hasil Belajar Matematika siswa SMU Negeri di Kota Makassar. Laporan Penelitian. Makassar: Lembaga Penelitian UNM Makassar.
- Purwasi, L.A & Fitiyana, N. 2020. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Berbantuan Lkpd Berbasis Hots*. *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 3 No. 2.
- Rangkuti, Annisa fitri & Anggaraeni, Filia Dina. 2005. Hubungan Persepsi tentang Kompetensi Profesional guru Matematika dengan motivasi Belajar Matematika pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologia*, (online), Vol 1 No. 2 (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15712/1/psi-des2005-%20%284%29.pdf>, Diakses tanggal 17 Februari 2015).
- Siagian. R. E. F. 2008. Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar Matematika. *Formatif*. 2(2), 122-131.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfa Beta
- Sugihartono, dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunarto, Kamanto.2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Wisnijati Basuki Abdullah, 2017. *Statistika Parametrik dan Non Parametrik Untuk Penelitian*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif (edisi revisi)*. Surabaya : Srikandi)
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni Muhammad & Mustafa Arif. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Jokjakarta: penerbit Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.